

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Menurut (Notoatmodjo, 2015) deskriptif korelasional yaitu penelitian hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau suatu kelompok subjek. Desain ini di pilih karena peneliti menguji hubungan *sedentary behavior* dengan kejadian obesitas pada anak remaja SMAN 1 GUNTUR. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Cross-sectional. Yaitu pendekatan suatu penelitian dimana variabel independen/faktor penyebab/faktor risiko dan variabel dependen/faktor akibat/faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan. Dalam penelitian cross-sectional peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yang artinya bahwa tiap subjek hanyalah diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan (Adiputra et al., 2021).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Sulistiyowati, 2017), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari atau di teliti kembali oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 1 GUNTUR yang berjumlah 912 remaja (sumber data : Bagian konseling SMAN 1 GUNTUR).

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Sulistiyowati, 2017) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa-siswi SMAN 1 GUNTUR yang berusia 16-18 tahun, dengan jumlah populasi sebanyak 912 siswa.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2022), yang memungkinkan peneliti menghitung ukuran sampel berdasarkan tingkat signifikansi yang diinginkan. Rumus Slovin digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

1. n = Besar Sampel
2. N = Besar Populasi
3. e = Tingkat Signifikansi (margin of error), pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05

Dengan menggunakan rumus Slovin, berikut adalah perhitungan sampel untuk penelitian ini:

$$n = \frac{912}{1 + 912(0,05)^2}$$

$$n = \frac{912}{1 + 912(0,0025)}$$

$$n = \frac{912}{1 + 2,28}$$

$$n = \frac{912}{3,28}$$

$$n \approx 278$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh ukuran sampel sebanyak 278 siswa. Sampel ini diperkirakan cukup untuk menggambarkan kondisi remaja di SMAN 1 GUNTUR terkait dengan hubungan antara *sedentary behavior* dan obesitas.

Setelah menentukan jumlah total sampel, langkah berikutnya adalah membagi jumlah sampel secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing kelas. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel berdasarkan proporsi populasi di masing-masing kelas:

1. Jumlah siswa di kelas X = 317
2. Jumlah siswa di kelas XI = 309
3. Jumlah siswa di kelas XII = 286
4. Jumlah total siswa = 912

Rumus proporsi sampel di setiap kelas adalah:

$$N = \frac{n \times S}{T}$$

Keterangan:

1. N = Jumlah sampel per kelas
2. n = Jumlah sampel total (278)
3. S = Jumlah siswa per kelas
4. T = Jumlah total siswa (912)

Perhitungan jumlah sampel per kelas:

Kelas X:

$$N = \frac{278 \times 317}{912} \approx 97$$

Kelas XI:

$$N = \frac{278 \times 309}{912} \approx 94$$

Kelas XII:

$$N = \frac{278 \times 286}{912} \approx 87$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dari kelas X adalah 97 siswa, XI adalah 94 siswa, dan dari kelas XII adalah 87 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode quota sampling yaitu metode non-random di mana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sampel yang dihasilkan memiliki distribusi karakteristik yang mirip dengan populasi secara keseluruhan. Kelebihan dari quota sampling adalah kemampuannya untuk mengontrol sampel agar memiliki karakteristik tertentu yang diinginkan (Fadhillah et al., 2024). Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dan digunakan apabila jumlah populasi dapat diketahui sebelumnya (Prasetyo & Kriswibowo, 2022).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Anak remaja SMAN 1 GUNTUR yang berusia 16-18 tahun.
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 3) Sehat (tidak mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas sehari-hari. seperti : diet, kecelakaan, memiliki sakit secara mental, sedang mengkonsumsi obat-obatan yang mempengaruhi hormon maupun berat badan).

b. Kriteria eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Sedang mengikuti program diet khusus yang dapat memengaruhi berat badan atau pola makan.
- 2) Tidak hadir saat penelitian atau sedang mengalami gangguan kesehatan yang mengganggu aktivitas.

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen: *Sedentary behavior*, yaitu tingkat gaya hidup kurang gerak atau aktivitas pasif yang dilakukan oleh siswa setiap harinya.
2. Variabel Dependen: Obesitas, yang diukur berdasarkan IMT pada siswa.

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat / Cara Ukur	Hasil	Skala
Variable independen: <i>sedentary behavior</i>	Gaya hidup kurang gerak atau aktivitas pasif yang dilakukan dalam posisi duduk atau berbaring dengan pengeluaran energi yang minimal. Aktivitas ini tidak termasuk tidur, tetapi meliputi aktivitas seperti menonton televisi, bermain game, dan menggunakan perangkat digital.	Alat ukur yang digunakan untuk <i>sedentary behavior</i> yaitu Adolescent <i>Sedentary Activity</i> Questionnaire (ASAQ) yaitu dengan memberikan 12 pertanyaan terkait dengan jumlah waktu yang di gunakan untuk <i>sedentary behavior</i> remaja pada saat hari biasa (senin-jumat) dan hari libur (sabtu-minggu)	<i>Sedentary behavior</i> rendah : <3 jam/hari <i>Sedentary behavior</i> sedang : 3-5,9jam/hari <i>Sedentary behavior</i> berat : >6 jam/hari (Katzmarzyk & Lee, 2012) dalam (Amrynia & Prameswari, 2022)	Ordinal
Variabel dependen:	Kondisi dimana berlebihan lemak dalam	Menimbang BB (Berat Badan) dengan timbangan berat badan	Tidak obesitas (18,5-25) Obesitas	Ordinal

obesitas pada remaja	tubuh yang sering dinyatakan Dengan istilah berat badan berlebihan.	injak digital. Mengukur TB (Tinggi Badan) dengan menggunakan microtoise. Kemudian menghitung jumlah Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI), yang dihitung berdasarkan rumus IMT.	(>25) WHO dalam (P. Hastuti, 2018)
----------------------	---	---	------------------------------------

C. Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya Dengan melakukan pengukuran, penglihatan, menghitung sendiri dalam bentuk angket bservasi, wawancara, dan lainlain. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang di bagikan langsung kepada siswa-siswi SMAN 1 GUNTUR. Kuesioner tersebut berisikan identitas responden, nama, usia, kelas, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan form kuesioner Adolescent *Sedentary* Activity Questionnaire (ASAQ) untuk mencari riwayat *sedentary behavior*.

Sedangkan data obesitas diperoleh melalui pengukuran langsung berat dan tinggi badan siswa, yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai IMT. Pengukuran dilakukan oleh peneliti dengan alat timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan standar. Data IMT dihitung menggunakan rumus yang telah

dijelaskan, dan hasilnya akan dikategorikan berdasarkan klasifikasi Kemenkes RI untuk obesitas.

b. Data sekunder

Data Sekunder (tidak langsung) diperoleh secara tidak langsung dari guru kelas, kemahasiswaan atau BK, Kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau perpustakaan. Pada penelitian ini data sekunder di peroleh dari artikel, data dari siswa-siswi SMAN 1 GUNTUR mengenai jumlah siswa-siswinya.

2. Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel perilaku *sedentary* adalah **Adolescent Sedentary Activity Questionnaire (ASAQ)**, yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi perilaku *sedentary* pada remaja. ASAQ dipilih karena instrumen ini memiliki kemampuan untuk mengukur berbagai jenis aktivitas pasif yang sering dilakukan remaja, seperti menonton televisi, bermain video game, dan menggunakan perangkat elektronik, serta mencatat durasi dan frekuensi aktivitas tersebut selama seminggu penuh (Senin hingga Minggu).

ASAQ memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, berkisar antara 0,57 hingga 0,86, dan telah terbukti memiliki validitas yang baik dalam mengukur perilaku *sedentary* pada remaja (Hardy et al., 2007) ASAQ mengidentifikasi tiga dimensi utama perilaku *sedentary*, yaitu:

- a. **Jenis Aktivitas** – mencakup aktivitas *sedentary* yang umumnya dilakukan remaja.
- b. **Durasi Aktivitas** – lamanya waktu yang dihabiskan untuk setiap jenis aktivitas.
- c. **Frekuensi Aktivitas** – seberapa sering aktivitas dilakukan dalam sehari atau seminggu.

Berdasarkan kategori dari ASAQ, perilaku *sedentary* diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan:

1. **Rendah** (< 3 jam per hari),
2. **Sedang** (3-5,9 jam per hari),
3. **Tinggi** (≥ 6 jam per hari).

Penelitian (Karaca & Dermici, 2019) menguji validitas dan reliabilitas ASAQ pada anak usia 11-14 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa ASAQ memiliki koefisien validitas yang cukup tinggi untuk menilai waktu duduk (*sedentary behavior*) dalam rentang satu minggu penuh. Tingkat validitas ini berada pada kategori sedang, dengan nilai **Intraclass Correlation Coefficient (ICC)** untuk keseluruhan minggu pada rentang 0,53-0,56 pada berbagai kelompok usia.

Sedangkan untuk reliabilitas, ASAQ menunjukkan hasil yang baik, dengan **koefisien reliabilitas** total waktu duduk untuk semua minggu pada anak usia 11-14 tahun berada pada ICC = 0,71. Pada usia 11 dan 12 tahun, reliabilitasnya sangat baik dengan ICC masing-masing sebesar 0,79 dan 0,77, sedangkan untuk usia 13 dan 14 tahun reliabilitasnya berada pada tingkat baik dengan ICC masing-masing 0,64 dan 0,69.

ASAQ dipilih dalam penelitian ini karena validitas dan reliabilitasnya telah teruji dalam mengukur berbagai aktivitas *sedentary* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Instrumen ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan representatif tentang pola *sedentary behavior* pada siswa SMAN 1 GUNTUR, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara *sedentary behavior* dan obesitas pada remaja.

Tabel 3.2 Kategori kuesioner ASAQ

No.	Kategori <i>Sedentary</i>	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Hiburan depan layar	3	1,2,3
2.	Pendidikan	2	4,5

3.	Aktivitas budaya	3	6,7,8
4.	Perjalanan	1	9
5.	Aktivitas Sosial	2	10,11

Adapun alat dan bahan untuk mengukur obesitas menggunakan perhitungan IMT, yang diperoleh dengan mengukur berat badan menggunakan timbangan digital, dan tinggi badan dengan menggunakan microtoise.

D. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, privasi, dan kesejahteraan responden. Langkah-langkah yang telah diambil mencakup:

1. Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)

Penelitian ini telah melalui proses evaluasi dan mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Evaluasi ini memastikan bahwa prosedur penelitian mematuhi standar etika penelitian, termasuk perlindungan hak responden, pengelolaan risiko, dan penghindaran potensi bahaya. Sertifikat persetujuan etik menjadi dasar untuk pelaksanaan penelitian secara resmi.

2. Informed Consent

Responden diberikan dokumen informed consent yang berisi penjelasan rinci tentang penelitian, meliputi:

- a. Tujuan penelitian: Mengidentifikasi hubungan antara *sedentary behavior* dan obesitas pada remaja.
- b. Prosedur penelitian: Tahapan yang akan diikuti oleh responden, seperti pengisian kuesioner dan pengukuran indeks massa tubuh (IMT).

- c. Manfaat penelitian: Informasi terkait dampak *sedentary behavior* untuk kesehatan remaja.
- d. Risiko penelitian: Risiko minimal, seperti ketidaknyamanan saat pengukuran berat dan tinggi badan.

Responden diberikan waktu untuk memahami dokumen tersebut dan memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan sebelum menandatangani persetujuan. Hanya responden yang secara sukarela menyetujui dan menandatangani informed consent yang akan dilibatkan.

3. Anonymity

Bertujuan untuk menghormati kebebasan seseorang untuk membuat keputusan sendiri (*self determination*), untuk melindungi kelompok yang bergantung (*dependent*), melindungi kelompok rentan (*vulnerable*) terhadap eksploitasi atau penyalahgunaan (*harm and abuse*). Dalam hal ini responden diberikan kebebasan untuk memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden. Responden yang tidak bersedia maka tidak dipaksa.

4. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

Seluruh data yang dikumpulkan, termasuk informasi pribadi responden, dijamin kerahasiaannya. Langkah-langkah berikut diambil untuk melindungi privasi:

- a. Data responden dikodekan untuk menghindari identifikasi langsung.
- b. Data disimpan di tempat yang aman dan hanya dapat diakses oleh tim peneliti.
- c. Hasil penelitian dilaporkan secara agregat tanpa menyebutkan identitas individu.

5. Justice/ keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang berhak mendapatkan sesuatu dalam kaitannya dengan keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equiTable*) atau

adil sesuai dengan haknya. Responden mendapat perlakuan yang sama dari peneliti dalam proses penelitian.

6. *Beneficence* dan *maleficence*

Prinsip berbuat baik adalah menawarkan keuntungan sebesar mungkin dan resiko seminimal mungkin. Penelitian yang dilakukan hendaknya memberikan manfaat dan tidak merugikan responden baik secara fisik maupun psikis.

E. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Perijinan

- a. Peneliti mengajukan permohonan surat studi pendahuluan ke pihak Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan studi pendahuluan yang di tujukan ke kepala SMAN 1 GUNTUR.
- b. Peneliti membawa surat permohonan izin studi pendahuluan dengan No:0200/SM/FKes/UNW/II/2025 dari kampus untuk mengajukan permohonan izin observasi awal ke SMAN 1 GUNTUR sebagai lokasi penelitian.
- c. Setelah mendapatkkn izin dan balasan dari pihak sekolah dengan No:800/089/2025, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan intrument kuesioner dan pengukuran IMT pada 10 orang siswa.
- d. Setelah studi pendahuluan selesai, peneliti mengajukan permohonan pendaftaran etik penelitian dengan No:0207/SM/FKes/UNW/II/2025 kepada Komite Etik di Universitas Ngudi Waluyo untuk mendapatkan surat *ethical clearance*.
- e. Setelah mendapatkan surat *ethical clearance* No:194/KEP/EC/UNW/2024, peneliti mengajukan permohonan surat penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan ke Kepala SMAN 1 GUNTUR.

- f. Setelah mendapat izin dari kepala SMAN 1 GUNTUR peneliti meminta bantuan kepada pembimbing peneliti dari pihak sekolah dalam mengumpulkan siswa yang bersedia berpartisipasi dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.
 - g. Sebelum dilakukan pengukuran, peneliti memberikan pengarahan mengenai tujuan penelitian manfaat dan kebebasan bagi responden berhak untuk mengikuti atau tidak. Bagi responden yang bersedia akan dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
 - h. Proses pengambilan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan pengumpulan data terkait *sedentary behavior* dengan kuesioner ASAQ. Sedangkan untuk data berat badan dan tinggi badan diukur bersamaan dan secara bergantian dengan pengisian kuesioner.
 - i. Setelah terkumpul peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data dan Analisa data. Melakukan dokumentasi kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan dilakukan Analisa pada data yang telah didapat.
1. Pelaksanaan penelitian
- a. Peneliti memilih data kelas X, XI dan XII.
 - b. Setelah mendapatkan data-data calon responden, selanjutnya dilakukan penentuan populasi dan sampel yang diteliti dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - c. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin ethic No:194/KEP/EC/UNW/2024
 - d. Dilakukan penyamaan persepsi antara satu individu dengan individu lain.
 - e. Peneliti mendatangi masing–masing kelas untuk memberikan informasi sederhana mengenai penelitian, yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat yang berkaitan

dengan responden serta meminta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.

- f. Meminta responden yang bersedia mengisi kuesioner untuk mengisi informed consent terlebih dahulu.
- g. Proses pengambilan data dilakukan dua tahap dimana tahap pertama pengisian kuesioner *sedentary behavior* dan tahap kedua pengukuran IMT untuk obesitasnya.
- h. Peneliti menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, kemudian membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi setelah mereka menyatakan memahami cara pengisian kuesioner tersebut. Peneliti juga menyampaikan apabila responden ada yang kurang jelas dalam menjawab pertanyaan maka diminta untuk menanyakan langsung kepada peneliti atau asisten peneliti.
- i. Peneliti melakukan pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB).
- j. Peneliti dan pembimbing melakukan pendampingan ketika responden melakukan pengisian kuesioner.
- k. Setelah kuesioner sudah selesai dijawab oleh responden peneliti meminta responden untuk mengumpulkan data kuesioner tersebut. Kemudian data digunakan sebagai data penelitian.

F. Pengolahan Data

Sebelum melaksanakan analisis data, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid, sehingga saat menganalisis data tidak terdapat kendala. Tahapan tersebut ialah:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner tersebut sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan dan konsisten. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan

data, sehingga apa bila ada kekurangan dapat segera dilengkapi. Proses *editing* dilakukan dengan melihat kejelasan, kelengkapan dan kesinambungan data. Kejelasan dinilai dengan melihat ketepatan dalam melakukan pengisian kuesioner. Dalam pengisian kuesioner didapatkan bahwa rerata responden mengisi secara lengkap, karena sebelum pengisian kuesioner responden sudah di jelaskan untuk cara pengisian kuesionernya.

2. Scoring

Scoring adalah pemberian skor pada jawaban responden pada unruk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan. Scoring dilakukan untuk menentukan nilai dari variable yang datanya diperoleh dari kuesioner. Bertujuan untuk mempermudah dalam pengelompokan data.

3. Coding (Pemberian Kode)

Coding adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/ bilangan. Klasifikasi yang dilakukan dalam pemberian kode, dalam penelitian ini dengan cara menandai masing -masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam Tabel, guna mempermudah membacanya yang terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Data *Sedentary behavior* pada anak remaja

b. Data obesitas pada anak remaja

1) Coding *sedentary behavior*

Sedentary behavior berat = 3

Sedentary behavior sedang = 2

Sedentary behavior rendah = 1

2) Coding obesitas pada anak remaja

Tidak obesitas = 1

Obesitas = 2

4. Entering

Entering yaitu data dari masing –masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program Social Science*).

5. Tabulating

Tabulating adalah membuat Tabel–Tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian.

6. Cleaning (Pembersihan Data)

Cleaning yaitu semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, dan tidak lengkap, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi sehingga tidak terdapat kesalahan pada data yang sudah di *entry*

G. Analisis Data

Data yang sudah di olah kemudian dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variabel (variabel independen yaitu *sedentary behavior* dan variabel dependen yaitu obesitas) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data peneliti mendapatkan gambaran tentang :

- a. Distribusi frekuensi karakteristik responden, meliputi usia, jenis kelamin, dan kelas.
- b. Distribusi frekuensi gambaran *sedentary behavior* pada anak remaja di SMAN 1 GUNTUR
- c. Distribusi frekuensi gambaran obesitas pada anak remaja di SMAN 1 GUNTUR

Analisa data dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase kemudian di analisis secara unvariat untuk menggambarkan.

2. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil analisis normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel sedentary behavior sebesar p-value $0,000 < 0,05$ dan variabel obesitas p-value $0,000 < 0,05$. Karena kedua nilai p-value tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Menurut (Sugiyono, 2019) uji korelasi rank spearman adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis data yang digunakan untuk korelasi rank spearman merupakan data ordinal, berasal dari sumber yang tidak harus sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Sehingga, uji korelasi rank spearman dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai koefisien korelasi spearman rank

di^2 = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Adapun untuk menjelaskan tingkat hubungan dalam analisis korelasi rank spearman menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	Tingkat Keeratan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799

Kuat

0,800 – 1,000

Sangat Kuat

a. Tujuan Analisa Korelasi Rank Spearman

Tujuan analisis korelasi secara umum (korelasi pearson product moment maupun korelasi rank spearman) adalah untuk:

- 1) Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan dua variable
- 2) Melihat arah (jenis) hubungan dua variable
- 3) Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak

b. Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara + 1 sampai dengan – 1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variable dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variable X meningkat maka variable Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negative maka hubungan kedua variable tersebut tidak searah. Tidak searah artinya jika variable X meningkat maka variable Y akan menurun.

c. Kriteria Signifikansi Korelasi

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variable tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variable tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.